

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dua dimensi dari *career specific parental behavior* berpengaruh terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA. Pengujian hipotesis menghasilkan bahwa *parental support* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *career adaptability*. Artinya, *parental support* secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA. Pada sisi lain, dimensi *parental interference* dan *parental lack of engagement* tidak berpengaruh terhadap *career adaptability*. Artinya, *parental interference* dan *parental lack of engagement* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA.

Hasil dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa kelas XII yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *career adaptability*, *parental support* yang cenderung tinggi. Artinya, siswa perempuan lebih punya kesiapan dalam menghadapi transisi dari jenjang sekolah ke perguruan tinggi atau dunia karier, dan siswa perempuan lebih cenderung mendapatkan dukungan dari orang tuanya terkait perkembangan kariernya pada masa transisi tersebut. Pada sisi lain, siswa kelas XII yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *parental interference* dan *parental lack of engagement* yang cenderung rendah. Artinya, siswa perempuan cenderung tidak mengalami kontrol dan paksaan dari orang tua terkait pilihan kariernya, dan siswa perempuan lebih mendapatkan dukungan serta partisipasi dari orang tua dalam proses transisi dan perkembangan kariernya.

Hasil dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa kelas XII dengan latar belakang pendidikan orang tuanya keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat *career adaptability* dan *parental support* yang lebih tinggi. Artinya, siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan cenderung rendah akan mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari orang tua dan lebih siap dalam proses transisi dan perkembangan kariernya. Pada sisi lain, siswa kelas XII dengan

latar belakang pendidikan orang tuanya keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat *parental interference* dan *parental lack of engagement* yang cenderung rendah. Artinya, siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah lebih tidak mengontrol dan memaksakan pilihan karier siswa. Selain itu, siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah lebih mengalami hambatan dalam melakukan transisi dan perkembangan kariernya, karena adanya keterbatasan ekonomi dan rendahnya pendidikan orang tua.

5.2. Diskusi

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *parental support* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA. Artinya, *parental support* berpengaruh kepada *career adaptability* siswa kelas XII SMA sebesar 36,5%. Menurut peneliti, pengaruh yang signifikan dapat terjadi karena kedua variabel dalam penelitian ini sama-sama memuat isu perkembangan karier pada siswa dan adanya peran orang tua pada kedua variabel tersebut. Peran dari orang tua tentunya besar dalam mendukung siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier sehingga siswa dapat memiliki kesiapan dalam masa transisi dari sekolah ke dunia karier dan perguruan tinggi. Menurut Savickas (2013) serta Dietrich dan Kracke (2009), orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, edukasi dan mengembangkan kesadaran pada anak bahwa masa transisi dan proses pemilihan karier di masa depan merupakan hal yang penting, sehingga siswa pun dapat lebih sadar, peduli, dan mengeksplorasi pilihan karier di masa depannya.

Tingkat *career adaptability* dapat tinggi karena adanya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap karier di masa depannya, sehingga siswa akan mempertimbangkan, mencari tahu, dan mengeksplorasi pilihan kariernya dengan sumber daya yang dimilikinya, seperti melalui bantuan orang tua maupun guru di sekolah. Kesadaran dan kepedulian tersebut juga membuat siswa untuk menunjukkan sifat asertif dan menghindari penundaan ketika melakukan pencarian karier yang diminati. Usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian mendorong siswa menjadi lebih percaya diri serta aktif untuk berusaha dalam menentukan pilihan karier. Sejalan dengan pendapat Savickas (2013) serta Dietrich

dan Kracke (2009), tentunya usaha tersebut akan lebih maksimal apabila siswa mendapatkan dorongan dan bantuan dari orang tua, baik berupa material maupun emosional, sehingga siswa lebih memiliki sumber daya yang lebih banyak dalam masa perkembangan kariernya. Dukungan dan peran dari orang tua tersebut tentunya meningkatkan tingkat *career adaptability* pada siswa kelas XII. Hal inilah yang mengakibatkan *parental support* dapat berpengaruh secara signifikan dengan *career adaptability*, dan bahkan memiliki pengaruh yang besar, yaitu 36,5%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Guan et al. (2015) dan Šimunović et al. (2020), menyatakan bahwa *parental support* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *career adaptability*.

Guan et al. (2015) menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memulai perilaku eksplorasi, yang dapat menjadi kunci bagi siswa dalam kemampuan *career adaptability*-nya, yaitu melalui kesiapannya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan. Hal tersebut dikarenakan eksplorasi karier membuat siswa mendapatkan informasi dan peluang berharga, dan dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam tugas perkembangan kejuruan, sehingga dapat meningkatkan *career adaptability* pada siswa.

Hartanto dan Salim (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memiliki persiapan yang lebih hati-hati dan lebih baik dalam pengambilan keputusan kejuruan dan karier. Dietrich dan Kracke (2009) juga menjelaskan bahwa remaja menganggap dukungan dari orang tua dapat mendorong remaja dalam eksplorasi minat dan kejuruan dan refleksi pilihan karier, sehingga bisa meningkatkan tingkat motivasi mereka untuk melakukan persiapan karier, yang juga akan berdampak pada meningkatnya *career adaptability* pada siswa. Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan wawancara oleh peneliti pada Subjek 1 dan Subjek 2.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil analisis dari temuan pada penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 mengatakan bahwa dukungan dan keterlibatan dari orang tuanya mendorongnya untuk melakukan eksplorasi terhadap jurusan dan karier yang diminatinya. Hal tersebut kemudian mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan,

sehingga *career adaptability*-nya dapat disimpulkan pada tingkat sedang hingga cenderung tinggi. Sebaliknya, hasil wawancara pada Subjek 2 menunjukkan bahwa ia kurang mendapatkan dukungan maupun keterlibatan dari orang tua dalam tugas perkembangan kejuruannya. Hal tersebut kemudian membuat motivasinya tidak setinggi Subjek 1 dalam melakukan eksplorasi karier, sehingga ia pun kurang mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruannya, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat *career adaptability*-nya cenderung rendah.

Hasil wawancara tersebut menghasilkan bahwa kedua orang tua memang menjadi sumber daya yang penting bagi individu dalam melakukan transisi, terutama transisi dari dunia pendidikan ke dunia karier. Sumber daya yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan material maupun emosional kepada anak. Sebaliknya, seperti yang terjadi pada Subjek 2, orang tua juga dapat menjadi faktor hambatan bagi anak dalam pemilihan dan transisi karier (Parola et al., 2023). Bentuk peran dari orang tua biasanya seperti interaksi dalam keluarga dengan berdiskusi, gaya pengasuhan, dan bimbingan kepada anak (Ozdemir, 2016). Selain itu, orang tua bisa beri dukungan berupa material, seperti dukungan ekonomi dan fasilitas kepada anak dalam mendukung siswa pada proses transisi dari jenjang sekolah ke jenjang bekerja (Dietrich & Kracke, 2009). Dukungan dari orang tua pada subjek 1 baik secara material maupun emosional juga membuat subjek 1 kurang mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya (Dietrich & Kracke, 2009).

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu *parental interference* dan *parental lack of engagement* tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di halaman 42 dan tabel 4.9 di halaman 43. Temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari beberapa studi terdahulu (Guan et al., 2015; Šimunović et al., 2020). Perbedaan temuan tersebut bisa disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi siswa dalam memproses *parental interference* dan *engagement* dari orang tua dalam mempersiapkan tugas perkembangan kejuruannya. Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan bahwa seorang anak dapat memersepsikan perilaku dari orang tuanya sebagai *support*, *interference*, dan *lack of engagement*. Selanjutnya, Zhou et al. (2019) juga menyimpulkan remaja memersepsikan *parental interference* sebagai sebuah motivasi dalam mengejar tujuan kariernya dan tidak terlalu merasakan

banyak tekanan. Oleh karena itu, siswa di Indonesia kemungkinan memersepsikan perilaku orang tua terhadap perkembangan karier anaknya secara berbeda.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil analisis temuan pada penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 menunjukkan bahwa ia memersepsikan keterlibatan orang tua dalam persiapan kariernya sebagai hal yang positif, yaitu sebagai dukungan dari orang tua. Bentuk dari keterlibatan orang tua yang dialami oleh Subjek 1 adalah seperti orang tua yang mencoba mendorongnya ke bidang karier pilihan orang tuanya, yaitu Kedokteran Gigi. Melalui dorongan orang tua tersebut, Subjek 1 mengatakan bahwa ia semakin yakin dengan pilihannya untuk bekerja di bidang karier Arsitektur dan ia semakin menunjukkan keyakinan, keinginan, dan keputusannya tersebut kepada orang tuanya. Ia tidak memersepsikan dorongan orang tuanya sebagai sebuah tekanan maupun paksaan, melainkan sebagai dorongan dan masukan dari orang tua yang membuat dirinya semakin yakin dengan pilihan jurusan yang diminatinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung memersepsikan *parental interference* sebagai sebuah dukungan dan dorongan (*parental support*).

Peneliti juga melakukan analisis tambahan pada beberapa faktor demografis yang memengaruhi kedua variabel, yaitu faktor jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.8 hingga tabel 4.11, dan faktor keluarga (latar belakang pendidikan orang tua) yang dapat dilihat pada tabel 4.12 hingga tabel 4.15, dengan menggunakan *contingency tables*. Terdapat beberapa hasil dari *contingency tables* yang tidak sesuai dengan dugaan. Pertama, siswa laki-laki memiliki tingkat *parental support* yang sama tingginya dengan siswa perempuan. Kedua, siswa laki-laki memiliki tingkat *parental lack of engagement* yang rendah. Menurut peneliti, kemungkinan yang terjadi pada ketidaksesuaian hasil penelitian dengan dugaan awal adalah karena adanya perbedaan persepsi dan kondisi orang tua terkait dimensi *parental lack of engagement* pada siswa kelas XII di Indonesia.

Dugaan peneliti adalah bahwa orang tua di Indonesia cenderung lebih memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki, dalam masa perkembangan kariernya, dibandingkan tidak berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan hasil studi oleh Salamat dan Akhter (2022), yaitu tidak terdapat perbedaan dari perhatian yang orang berikan kepada

anak berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan orang tua menganggap anak laki-laki dan perempuan punya kesempatan yang sama untuk mempersiapkan perkembangan kariernya, sehingga orang tua memberikan dukungan dan bimbingan yang sama antara anak laki-laki maupun perempuan. Selain itu, kemungkinan kedua adalah orang tua di Indonesia tidak terlalu mengalami hambatan berupa ekonomi maupun hambatan pendidikan dalam mendukung proses perkembangan karier anaknya.

5.3. Saran

5.3.1. Saran Metodologis

Saran metodologis diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang. Beberapa saran bagi peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji *career specific parental behavior* dan *career adaptability* dengan mengkaji variabel mediator lainnya, dikarenakan hanya dua dimensi dari *career specific parental behavior* yang berpengaruh terhadap *career adaptability*.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti terkait persepsi *parental interference* dan *parental lack of engagement* dari orang tua pada remaja, dikarenakan hasil dari penelitian ini dan salah satu penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *parental interference* tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* pada remaja.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengadaptasi alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behavior* ke dalam konteks budaya Indonesia, karena salah satu temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi pada remaja dalam memersepsikan perilaku *interference* dan *lack of engagement* dari orang tua.
- d. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan teknik *sampling* yang membuat jumlah subjek yang beragam rentang skornya. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan kurang terdistribusi dengan baik, sehingga akan lebih baik apabila data yang dikumpulkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik *sampling* yang dapat memastikan jumlah subjek yang terkumpul beragam.

5.3.2. Saran Praktis

- a. Saran bagi sekolah adalah agar dapat mengadakan pelatihan maupun *career center* bagi siswa untuk meningkatkan tingkat kesiapan siswa terhadap tugas perkembangan kejuruannya.
- b. Saran bagi komite sekolah yang terdiri dari wali, orang tua, dan tokoh masyarakat, adalah agar dapat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan mewadahi siswa dalam mempersiapkan tugas perkembangan kejuruannya, misalnya dengan cara memberikan pelatihan atau edukasi kepada orang tua siswa untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam mendukung perkembangan kejuruan serta karier anaknya.
- c. Saran bagi siswa adalah diharapkan dapat meningkatkan *awareness* (kesadaran) sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi transisi dari bangku sekolah ke dunia kerja atau pun perguruan tinggi, misalnya dengan mengikuti kegiatan *exposition* (pameran) perguruan tinggi atau karier, dan meninjau pilihan-pilihan perguruan tinggi atau karier.

